

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Lombok dengan luas 4738 km² ¹ dan jumlah penduduk 2.4 juta, merupakan daerah yang secara ekonomis dinamis di Provinsi Nusa Tenggara barat .

Pariwisata merupakan salah satu sector yang berkembang pesat, dimana kegiatan ini terkonsentrasi pada pantai sebelah barat, dan pantai sebelah selatan. Jumlah Wisatawan P.Lombok dari tahun ke tahun meningkat dengan rata-rata 30 % tahun. Disamping itu arus lalulintas udara di Lombok juga meningkat 13 % per tahun.¹

Peningkatan jumlah wisatawan serta arus penumpang lalulintas udara saat ini mengakibatkan Bandar udara Selaparang menjadi penuh dan dalam waktu dekat P.T. Angkasa Pura I sebagai pengelola Bandar Udara tersebut merencanakan untuk memiliki Bandar Udara di Pulau Lombok yang mempunyai fasilitas yang memadai dan dapat menampung peningkatan jumlah penumpang serta pergerakan pesawat udara dimasa mendatang .

1.2. Permasalahan.

Setelah melalui tahap evaluasi yang dibuat oleh Perhubungan Udara pada tahun 1992, bahwa Bandar Udara Selaparang di Lombok Barat hanya akan dapat menampung panjang runway maximum 2600 m, yang hanya dapat dilalui pesawat Airbus A 300 sedangkan pesawat Boeing B 747 tidak dapat. Adapun panjang runway saat ini 2250 m.

Selain itu Perpanjangan runway tidak mungkin dilakukan karena disalah satu ujung runway terdapat “obstacle” (halangan) yaitu perbukitan kaki Gunung Rinjani.

Study juga menunjukkan bahwa lokasi Bandar Udara selaparang saat ini telah terdesak oleh perkembangan kota , yaitu tumbuhnya bangunan2 serta permukiman dekat lokasi Bandara , dimana keadaan ini sangat membahayakan keselamatan operasi penerbangan.

1.3. Pemilihan Lokasi

Karena Bandar Udara yang ada saat ini sulit untuk dikembangkan, maka perencanaan suatu Bandara baru menjadi pilihan P.T.Angkasa Pura I dalam mengantisipasi pertambahan jumlah penumpang dan pergerakan pesawat. Study mengenai pemilihan lokasi baru telah dibuat oleh Perhubungan Udara bersama dengan konsultan Asing pada tahun 1993.

Beberapa criteria pemilihan Lokasi ²

1. Tidak ada halangan (obstacle)
2. Kemudahan pengoperasian pesawat pada setiap tahap pengembangan.
3. Pencapaian yang mudah
4. Flexibilitas untuk memperluas / mengembangkan Bandara.
5. Dampak lingkungan yang minimum terhadap sekitarnya akibat pengoperasian Bandara.

Berdasarkan criteria tersebut diatas telah terpilih tapak untuk bandar udara baru di Lombok tengah didaerah yang tanahnya relative datar yaitu didaerah antara Batujai dan Sengkol.

1.4 Lingkup pembahasan.

Dalam tugas akhir ini pembahasan lebih ditekankan pada perencanaan bangunan terminal penumpang. Adapun permasalahan-permasalahan dalam suatu desain Terminal Penumpang, antara lain:

1. Pencapaian dan entrance ke arah terminal penumpang.
2. Program dan kebutuhan ruang.
3. Pengelompokkan ruang berdasarkan sifatnya (daerah umum dan daerah steril)
3. Alur penumpang, barang dan kendaraan.
4. System keamanan bandar udara khususnya terminal penumpang.
5. System struktur yang akan digunakan serta peralatan kelengkapan bangunan terminal penumpang .
6. Aspek lingkungan terkait masalah kebisingan dan kawasan keselamatan operasi penerbangan disekitar lokasi Bandar Udara.
7. Karena Bandar Udara juga merupakan pintu gerbang bagi suatu daerah, maka bentuk bangunan serta kesan yang ingin dicapai dari bentuk tersebut merupakan salah satu aspek yang akan di sampaikan.

1.5. Tujuan Perencanaan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan acuan perencanaan bangunan Terminal penumpang Bandar udara Internasional dengan memperhatikan

standard dan peraturan Internasional dengan berbagai aspek terkait yang berlaku dibidang kebandar udaraan .

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan tugas akhir akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang tugas (proyek) ini, masalah yang dihadapi Bandar udara Selaparang, hingga pemilihan lokasi Bandar udara baru . Bab ini juga menguraikan tujuan perencanaan serta lingkup yang akan dibahas, dimana dalam penyusunan tugas akhir ini pembahasan akan lebih menekankan pada segi Arsitektur perencanaan bangunan Terminal Penumpang Pada akhir bab I akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan.

Bab II. Tinjauan

a. Berisi tinjauan umum mengenai Bandar udara Internasional, mencakup pengertian, klasifikasi, fasilitas penunjang Bandar Udara serta peraturan perencanaan Bandar Udara yang diperlukan untuk perencanaan bangunan terminal penumpang . Bab II ini akan lebih banyak menampilkan study literatur mengenai kebandar udaraan .

b. Berisi Tinjauan Khusus mengenai bangunan Terminal penumpang Internasional yaitu pengertian terminal penumpang , Perkembangan jumlah penumpang pesawat udara di P. Lombok, kondisi existing Bandar udara selaparang.

Serta uraian mengenai Rencana Induk Bandar Udara Internasional di Lombok Tengah yang diperoleh Penulis dari P.T. Angkasa Pura I.

Bab III. Analisa Perencanaan

Merupakan uraian mengenai pendekatan kearah konsep perencanaan yaitu pemikiran mengenai pengolahan tapak, perkiraan kebutuhan ruang, pengolahan bentuk bangunan, pengolahan sirkulasi manusia, barang, kendaraan didalam dan diluar bangunan. Penguraian sistim struktur serta perlengkapan bangunan.

Bab IV. Konsep Perencanaan

Merupakan uraian mengenai perletakan bangunan didalam tapak, system dan bentuk bangunan yang dipilih, citra bangunan yang ingin dicapai.

